

Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Jamila¹, Ahdar², Emmy Natsir³

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Parepare, 91131, Indonesia

³ UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Parepare, 91111, Indonesia

*email: jamilaips3@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, dan mendeskripsikan bagaimana solusi dari problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kepustakaan. Hasil penelitian ini yaitu berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Adapun permasalahan yang dihadapi guru yaitu keterbatasan guru dalam mengontrol dan menilai siswa dalam proses pembelajaran daring, kemudian keterbatasan guru dalam memberikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti adanya siswa yang tidak memiliki *handphone*, laptop, ataupun komputer dan kurangnya akses jaringan internet (kuota) yang memadai, kemudian adanya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta kejemuhan siswa dalam proses belajar mengajar secara daring, sehingga siswa merasa tidak bersemangat dan malas dalam mengikuti pembelajaran daring. Beragam permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dengan mengatasi dengan guru harus meningkatkan kekreatifan dan kemampuan dalam penguasaan teknologi pembelajaran dengan mencari model pembelajaran yang cocok dengan kondisi belajar pada masa pandemi, dan pemerintah juga turut dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Serta guru harus mampu dalam mengolah kelas online dengan maksimal.

Kata kunci: Problematika pembelajaran daring, guru, siswa, Covid-19

Abstract

This study describes the problems faced by teachers and students in the learning process during the Covid-19 pandemic, and describes how to solve the problems faced by teachers and students in the online learning process during the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive qualitative, which was conducted in UPTD SMP Negeri 1 Parepare. The data collection technique in this research is a study of literature or literature. The results are various problems faced by teachers in the online learning process during the Covid-19 pandemic. The problems faced by teachers are the limitations of teachers in controlling and assessing students in the online learning process, then the limitations of teachers in providing

material that is easily understood by students. The problems faced by students are the lack of facilities that can support online learning such as students who do not have mobile phones, laptops, or computers and lack of adequate internet network access (quota), then there are students who are less active in learning and student boredom in the learning process. Teaching online, so students feel unmotivated and lazy in participating in online learning. Various problems faced by teachers and students by dealing with teachers must increase creativity and ability in mastering learning technology by looking for learning models that are suitable for learning conditions during the pandemic, and the government also takes part in overcoming learning problems. And teachers must be able to process online classes to the maximum.

Keywords: *Online learning problems, teachers, students, Covid-19*

Pendahuluan

Dunia ini telah dilanda dengan adanya penyakit virus corona atau biasa dikenal dengan nama Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Wabah ini berawal terjadi di kota Wuhan, negara Tiongkok sekitar akhir bulan November tahun 2019 (*Corona Virus Disease*), penyakit ini telah menjadi awal mula sebuah penyakit yang menyebar dengan cepat dan secara keseluruhan di dunia (Mastoah, 2020). Hal ini dapat merubah kegiatan dari berbagai bidang aspek kehidupan manusia pada masa sekarang ini dimana sektor tersebut mencakup bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Aspek pendidikan merupakan bidang yang menjadi perhatian khusus pada saat ini. Proses belajar mengajar dimasa pandemi mewajibkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Pemerintah telah mengambil kebijakan akan hal ini dengan mengubah pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Utamia, 2020).

Sistem dalam jaringan merupakan singkatan dari sistem daring yang menjadi pengganti kata *online* yang sering terdengar di telinga kita dimana kata *online/daring* ini berhubungan dengan teknologi internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/*online* yang memanfaatkan bermacam aplikasi seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Guru dan siswa memanfaatkan teknologi informasi yang diberlakukan secara tiba tiba, dan tentunya orangtua juga perlu menyesuaikan diri dalam segala bidang baik materi, fisik, ataupun psikis (Rofi'ah, 2021; Zahrawati & Aras, 2020).

Bagi guru yang sudah biasa melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas, situasi ini memunculkan ketidaksiapan proses pembelajaran dimana perubahan penyebaran Covid-19 ini menjadi suatu hal yang begitu cepat terjadi dan seketika ada dalam kehidupan manusia membuat semuanya, baik itu orangtua, guru, dan siswa dipaksa untuk memanfaatkan teknologi internet dan melaksanakan pembelajaran daring. Guru dan siswa tetap melakukan interaksi secara tidak langsung melalui teknologi untuk melakukan proses pembelajaran secara daring (Rigianti, 2020) atau bisa dikatakan bahwa teknologi inilah yang menjadi satu-satunya cara yang menghubungkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (Zahrawati & Nurhayati, 2021).

Dimasa pandemi Covid-19, guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran daring dan wajib merubah cara pendekatan yang

dulunya aktivitas pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas, berubah menjadi tidak langsung/tidak tatap muka. Hal ini membuat guru mau tak mau dalam mengajar dikelas wajib menggunakan metode atau model yang lebih kreatif lagi dalam pembelajaran daring dengan tujuan untuk membagikan ilmunya kepada siswa dimana guru harus menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai media daring dimana media daring yang dimaksudkan contohnya media video ataukah virtual yang berkarakter. Cara ini tidak mewajibkan siswa untuk hadir dalam pembelajaran daring melainkan siswa harus pandai dalam mengakses pembelajaran melalui media internet (Mastoah, 2020).

Namun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu keterbatasan guru dalam menilai peserta didik melalui pembelajaran daring dikarenakan sebagian tugas siswa dikerjakan orangtuanya, sehingga hal ini membuat guru kesulitan dalam menilai siswa. Selain itu, guru juga kesulitan mengontrol siswa serta kurangnya siswa yang aktif dalam pembelajaran. Adanya pandemi Covid-19 ini, membuat guru dan siswa tidak siap dalam menghadapi pembelajaran yang diakukan secara daring. Hal ini juga menjadi permasalahan, dimana perpindahan pembelajaran sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas menjadi pembelajaran tidak langsung atau melalui jaringan. Hal ini terjadi secara cepat dan mendadak karena adanya pandemi Covid-19 dan pada akhirnya sebagian guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal dengan adanya ini, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk *mensupport* pembelajaran secara daring dimasa pandemi Covid-19. siap tidak siap dan mau tidak mau, semua itu wajib dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan (Asmuni, 2020).

Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di rumah yaitu kurangnya fasilitas yang dapat *mensupport* terlaksananya pembelajaran daring yang dimana sebagian siswa tidak memiliki media berupa *smartphone* (android) atau laptop dalam menunjang proses pembelajaran daring. Hal ini membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada, permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu juga adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai berupa jaringan internet yang dapat menunjang pembelajaran dan terbatasnya akses jaringan internet (kuota) yang dimiliki siswa dimana kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Sehingga sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring (Zahrawati & Ramadani, 2021; Asmuni, 2020). Selain permasalahan itu, siswa juga terbatas dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman sebayanya. Pembelajaran daring ini bisa dikatakan tidak efektif dalam pembelajaran daring (Haryadi & Selviani, 2021).

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di UPTD SMP Negeri 1 Parepare dan memperoleh solusi dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bagi pembaca (secara praktis), kemudian manfaat bagi peneliti dalam mengatasi problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring. (secara teoritis).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang suatu masalah yang ada dan berkembang di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, komponen pokok yang berdasarkan kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber seperti hasil wawancara, observasi, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, subjek dari penelitian adalah guru dan siswa yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Parepare sedangkan objeknya yaitu problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan literatur atau kajian kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah dan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan responden kemudian mencatat jawab jawaban dari responden untuk dijadikan sebagai bahan penelitian sedangkan literatur merupakan acuan yang digunakan yang menjadikan karya tulis atau karya ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan atau isi pembahasan penelitian.

Pembahasan

Dunia ini tengah dilanda wabah yang mematikan yaitu wabah penyakit yang disebut corona virus (Covid-19) yang pada mulanya ditemukan di kota wuhan negara Tiongkok sejak akhir tahun 2019 dan begitu cepat menyebar di seluruh dunia tidak terkecuali negara Indonesia dimana wabah covid-19 ini memberi dampak terhadap bermacam aspek kehidupan. Situasi pandemi ini memberi dampak pada salah satu aspek kehidupan yaitu pendidikan. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Surat edaran tersebut memuat beberapa hal mengenai kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) (Novianti, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan aktivitas belajar mengajar yang dulunya dilakukan di sekolah berubah menjadi aktivitas pembelajaran di rumah yang berbasis jaringan internet. Pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan dari setiap sekolah. Pemanfaatan teknologi digital seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring.

Pendidikan secara jarak jauh merupakan bagian dari pembelajaran dalam jaringan (daring) yang secara khusus menyatakan teknologi berbasis internet dan teknologi elektronika. Pendekatan model pembelajaran daring memiliki karakteristik yang menyeluruh, proses belajar mengajar yang dilakukan berbasis elektronik, kelas digital, kemandirian, dan pengayaan. Pembelajaran dalam jaringan ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan untuk institusi pendidikan dimasa pandemi Covid-19 ini model pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar peserta didik dapat belajar dan guru tetap melakukan pengajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh atau di rumah masing masing (Asmuni, 2020).

Pelaksanaan sistem pembelajaran dalam jaringan membuat hal baru untuk guru di negara Indonesia. Proses pembelajaran yang terlihat memudahkan ini pada faktanya lebih memerlukan banyak kesiapan bagi guru agar mempersiapkan materi sebelum

disampaikan kepada siswa secara baik dan lancar, media yang digunakan berupa *handphone*, laptop, ataupun jaringan internet menjadi suatu yang terbaik untuk tercapainya suatu pembelajaran daring. Namun kenyataannya diawal diberlakukannya pembelajaran yang dilakasankan secara daring memunculkan begitu banyak permasalahan yang di rasakan dan dihadapi oleh guru dan siswa (Dwitalia Sari, 2021).

Problematika yang dihadapi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yaitu UPTD SMP Negeri 1 Parpare. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di UPTD SMP Negeri 1 Parepare menurutnya dimasa pandemi saat ini guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan baik. Guru telah memanfaatkan berbagai aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Google Classroom* dan guru juga memberikan materi dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran seperti menyampaikan materi dalam bentuk *Powerpoint*, video pembelajaran dan, lainnya. Dimana konten materi yang disampaikan guru melalui media mungkin belum sepenuhnya efektif dikarenakan materi belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Mereka hanya memahami materi berdasarkan dari susut pandang mereka sendiri. Hal ini terbukti dari pengalaman di lapangan dimana guru membagikan materi dalam bentuk *Powerpoint* dan video pembelajaran dan mengirimkan ke *Whatsapp Group*, dimana yang hanya dilihat oleh sebagian siswa bahkan ada juga yang hanya melihat materi tersebut dan tidak membukanya ataupun mengunduhnya. Selain itu, ada juga siswa hanya ingin langsung menerima tugas dan mengumpulkannya. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang dihadapi guru karena siswa tidak memahami konten materi yang diberikan oleh guru atau bisa dikatakan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak maksimal.

Selain itu, kemandirian siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring ini tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga menyebabkan siswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas serta dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk pelaporan bahwa siswa tersebut hadir dalam pembelajaran daring. Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak kemampuan siswa dalam memahami materi terlebih lagi materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail (Yolanda, 2020).

Bukan hal itu saja, permasalahan yang dihadapi guru tetapi keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini disebabkan aplikasi yang digunakan oleh guru yang tidak menyediakan forum diskusi untuk menjelaskan materi ataupun menanyakan materi, kalaupun ada menu forum tersebut tetapi banyak siswa yang tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebagian siswa pada saat proses pembelajaran hanya mengisi daftar hadir dan bahkan tidak menghiraukan penyampain materi yang disampaikan oleh guru melalui *WhatsApp* dan setelahnya mengisi daftar hadir merekapun tidak akif lagi hingga waktu pembelajaran selesai, tetapi ada juga sebagian siswa yang benar-benar aktif dalam pembelajaran hingga waktu pembelajaran selesai (Asmuni, 2020). Jadi penjelasan di atas terbukti yang telah dirasakan oleh peneliti pada saat di lapangan. Sebagian siswa benar benar aktif dalam pembelajaran daring hingga waktu pembelajaran selesai dan ada juga siswa yang aktif tetapi tidak *full* dalam mengikuti proses pembelajaran daring hingga waktu selesai.

Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak kepada guru dalam proses pembelajaran daring kaena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Kontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan bagi guru ditambah lagi siswa jarang dibimbing oleh orangtua dan juga kurangnya pemahaman orangtua terhadap perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal (Satrianingrum & Prasetyo, 2020).

Namun demikian juga guru kesulitan dalam menilai siswa dikarenakan pada saat pemberian tugas kepada siswa, terdapat sebagian dari siswa dikerjakan tugasnya oleh keluarganya baik itu saudara, ayah, dan ibunya. Penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran masih sama dengan pembelajaran tatapmuka, dimana guru memberikan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif guru memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk pemberian tugas individu yang dikerjakan oleh siswa melalui aplikasi atau tugas yang dikumpulkan di sekolah melalui orangtua siswa. Hal inilah menjadi kendala dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring yaitu keraguan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa dimana soal yang diberikan oleh guru apakah betul dikerjakan oleh siswa secara mandiri atau dikerjakan oleh orangtua (keluarga terdekat) dari siswa itu. Kemudian pada aspek penilaian afektif dan psikomotorik guru juga mengalami kendala dalam penilaian karena tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa (Sari, 2021; Zahrawati & Ramadani, 2021).

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa di UPTD SMP Negeri 1 Parepare diantaranya kurangnya kepedulian siswa akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio yang sering menghambat pembelajaran daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu bahkan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali. Selain itu, siswa yang kurang aktif dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran meskipun mereka didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan *handphone*, komputer atau laptop, dan jaringan internet (Asmuni, 2020).

Terdapat sebagian dari siswa tidak memiliki *handphone* ataupun laptop yang digunakan sebagai media belajar daring. Kalaupun ada itu pasti milik orangtua mereka. Jadi apabila belajar daring mereka harus bergantian dengan orangtua, setelah orangtua menyelesaikan pekerjaannya atau setelah pulang kerja, bisa saja mereka mengikuti pelajaran atau menyelesaikan tugas pada siang hari, sore hari ataupun, malam hari hari sedangkan jadwal umumnya pembelajaran daring di sekolah pagi hari hingga siang hari (Asmuni, 2020). Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena kurangnya jaringan internet yang memadai, sehingga mereka tertinggal materi pembelajaran. Hal ini karena sebagian dari orangtua siswa memiliki ekonomi yang menengah hingga bawah sehingga sebagian dari siswa tidak mengikuti pembelajaran daring.

Selanjutnya, siswa mengalami kejemuhan saat pembelajaran daring dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama ditambah lagi mereka juga tidak dapat bertemu teman sebayanya ataupun guru secara langsung sehingga mereka merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntut belajar mandiri dari rumah. Terkadang juga tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, membuat siswa terbebani sehingga tidak tepat dalam mengumpulkan tugasnya. Biasanya hal ini disebabkan banyak siswa membiarkan tugasnya menumpuk hingga jadwal yang telah ditetapkan oleh guru dan dikerjakan dengan tergesa gesa. Pemberian tugas ini juga tidak

menjamin siswa belajar dirumah. Olehnya itu siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran daring (Guswanti & Satria, 2021).

Dari latar belakang orangtua siswa ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya, latar belakang sosial ekonomi orangtua siswa. Saat di rumah, sebagian orangtua siswa bekerja di luar rumah hingga nyaris tidak bisa mendampingi dan memantau anak-anaknya belajar, apalagi membimbing dan memecahkan kesulitan siswa dalam belajar daring, di sisi lain sebagian dari orangtua mengeluh karena pembelajaran daring menambah biaya penegeluaran (Asmuni, 2020).

Solusi dari Problematika yang dihadapi Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di UPTD SMP Negeri 1 Parepare diperoleh informasi bahwa dalam mengatasi berbagai masalah yang ada, guru dituntut untuk melakukan inovasi yang menarik dalam pembelajaran daring atau guru diwajibkan pintar-pintar dalam memilih rancangan pembelajaran yang cocok dengan kondisi dimasa pandemi serta yang lebih menarik dan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya mempersiapkan bahan ajar materi semenarik mungkin, contoh penyajian materi dalam bentuk *powepoint*, ataupun video pembelajaran yang dapat menghidupkan suatu pembelajaran, guru juga mencari referensi terkait model pembelajaran yang menarik dipergunakan dalam sistem pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19, terkadang guru juga berbincang atau berdiskusi dengan guru yang lain terkait model pembelajaran yang menarik dipergunakan dalam pembelajaran berbasis daring. Kemudian permasalahan yang dihadapi guru yaitu siswa yang kurang perhatian atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat diatasi dengan proaktif mengabari siswa dan orangtuanya via telepon secara pribadi. Namun apabila tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa, solusi lainnya yaitu guru mata pelajaran berusaha mencari tahu apakan kendala siswa sehingga tidak mengikuti pelajaran daring dengan cara menghubungi orangtuanya. Apabila kendala anak tersebut memang malas, maka guru mata pelajaran akan melakukan koordinasi dengan orangtua siswa untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring di rumah (Asmuni, 2020).

Selain itu, guru dituntut untuk menciptakan rancangan belajar yang sederhana seperti RPP satu lembar. Hal terpenting dari rancangan pembelajaran ini yaitu kegiatan inti tidak terlalu banyak dan tugas tugas tidaklah terlalu banyak. Kemudian pengumpulan tugasnya diberi waktu yang cukup lama dan walau singkat sudah memuat dari tujuan materi yang akan diajarkan (Guswanti & Satria, 2021).

Kemudian siswa yang tidak memiliki perangkat pendukung pembelajaran daring atau biasanya siswa hanya bergiliran dengan orangtuanya dalam pemakaian perangkat seperti *handphone* serta siswa yang tidak memiliki paket internet (kuota internet), hal itu bisa dilakukan dengan menyelesaikan tugas secara manual tanpa langsung dikerjakan di media perangkat dan apabila selesai siswa dapat mengumpulkan tugas tersebut di sekolah melalui orangtua, yang penting siswa tetap belajar di rumah. Peneliti juga berpendapat untuk mengatasi permasalahan itu adalah Pemerintah juga wajib turut membantu dan memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama penyedia layanan internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring.

Solusi selanjutnya yaitu guru menghubungi orangtua siswa agar kiranya meluangkan waktunya untuk membimbing siswa yang mengalami keterbatasan dalam pembelajaran daring selain membantu, orangtua juga memberi *handphonenya* agar segera digunakan oleh anak untuk pembelajaran daring dan guru mata pelajaran meminta bantuan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran untuk menginformasikan kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran agar kiranya mengerjakan tugasnya yang belum terselesaikan, serta pengampu mata pelajaran menghubungi langsung siswa dan menanyakan apa penyebab siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Selanjutnya solusi dari kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa, yaitu guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tidak bosan dalam pembelajaran daring, teknologi yang canggih dapat digunakan oleh guru untuk menghibur siswa dikala siswa mulai bosan dengan penyampaian materi dimana siswa diberi kesempatan untuk menonton video yang dapat memberi semangat kepada siswa, media laptop, dan aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru seperti *quis game*. Hal ini bisa membanu guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Kesimpulan

Dunia ini tengah dilanda wabah yang mematikan yaitu wabah penyakit yang biasa disebut *corona virus* (Covid-19) yang pada mulanya ditemukan di kota Wuhan negara Tiongkok sejak akhir tahun 2019 dan begitu cepat menyebar di berbagai belahan dunia tidak terkecuali negara Indonesia. Wabah Covid-19 ini memberi dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang terdampak pandemi yaitu aspek pendidikan. Hal ini menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan pembelajaran daring sebagai usaha untuk meminimalisir penyebaran wabah Covid-19. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yaitu UPTD SMP Negeri 1 Parpare. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi dalam bentuk *power point*, video pembelajaran, dan lainnya. Selain menggunakan media video dan *power point*, guru juga dapat memanfaatkan aplikasi yang telah tersedia seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Google Classroom* serta media pembelajaran yang lebih menarik lagi.

Namun demikian, berbagai masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam memberikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kemandirian siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran daring ini tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga menyebabkan siswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas serta dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk pelaporan bahwa siswa tersebut hadir dalam pembelajaran daring. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa tidak mampu memahami materi terlebih lagi materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail. Keterbatasan guru dalam mengontrol dan menilai siswa juga menjadi suatu permasalahan guru dikarenakan terdapat beberapa siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran dan terkadang siswa dikerjakan tugasnya oleh keluarganya, sehingga guru ragu dalam memberikan penilaian kepada siswa. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya fasilitas dan akses jaringan yang memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak seefektif pembelajaran tatap muka, Selanjutnya, siswa mengalami kejemuhan saat pembelajaran daring dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama ditambah lagi mereka juga tidak dapat bertemu teman sebayanya ataupun guru secara langsung, sehingga mereka merasa bosan dan malas dalam mengikuti

pembelajaran. Siswa dituntut belajar mandiri dari rumah. Terkadang juga tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, membuat siswa terbebani sehingga tidak tepat dalam mengumpulkan tugasnya. Beragam permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat teratasi apabila guru kreatif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan mencari model pembelajaran yang cocok dengan kondisi belajar pada masa pandemi dan pemerintah juga turut dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Serta guru harus mampu dalam mengolah kelas online dengan maksimal. Solusi lainnya yaitu, guru dan orangtua saling bekerja sama dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring, kemudian siswa yang tidak memiliki perangkat dalam belajar bisa membentuk suatu kelompok pembelajaran dengan teman yang ada disekitarnya dan saling membantu.

Referensi

- Asmuni. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Dwitalia Sari, D. (2021). Permasalahan guru Sekolah Dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Guswanti, M., & Satria, R. (2021). Problematika pembelajaran dalam problematika pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman. *An-Nuha*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.43>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12, 254–261.
- Imas Mastoah, Z. M. (2020). *Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar pada masa Covid 19 di kota serang*. 5(2), 3–12.
- Novianti, D. E. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 apa dan bagaimana*. 2019(April 2020), 70–75.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Endocrine*, 9(May), 6.
- Rofi'ah, R. (2021). *Problematika orang tua mendampingi anak saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya*. 01(01), 52–57.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Utamia, E. W. (2020). *Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19*.
- YOLANDA, S. (2020). Problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. *Endocrine*, 9(May), 6.
- Zahrawati, F., & Aras, A. (2020). Pembelajaran berbasis riset dengan memanfaatkan Google Classroom pada mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 143–154.
- Zahrawati, F., & Nurhayati. (2021). The challenge of online learning in curriculum-2013 during COVID-19 pandemic: study of social science teachers at MAN 2 Parepare. *Sociological Education*, 2(1), 9–14.
- Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). Problematika implementasi kurikulum 2013

terhadap proses pembelajaran pada masa pandemik COVID-19. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 59–74.